

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting untuk kemajuan generasi muda di masa depan, generasi muda membutuhkan kemampuan untuk berfikir kreatif, kritis dan logis dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari, agar nantinya tidak menjadi boomerang dalam kehidupannya di masa depan. Pendidikan tidak akan pernah berhenti masanya, pendidikan akan selalu ada selama manusia itu masih ada dan pendidikan masih sangat diperlukan, kemajuan kualitas pendidikan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa dan rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab krisisnya sumber daya manusia, maka dari itu peran dari pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian tersusun atau terencana yang bertujuan untuk membantu siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu akan pengetahuan yang didalamnya terdiri dari proses suatu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dilihat dari aspek kognitif, siswa mengalami perubahan yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Pada aspek afektif, siswa mengalami perubahan dari yang belum baik menjadi baik, sedangkan dari aspek psikomotor, siswa mengalami perubahan dari yang belum bisa menjadi bisa, aspek kognitif menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya suatu pendidikan yang ajarkan oleh guru.

Kemampuan proses kognitif adalah suatu kemampuan siswa ketika melakukan proses aktivitas berpikir dan bernalar dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini sesuai dengan pendapat Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu yang menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹ Kemampuan kognitif sangatlah krusial terhadap aktivitas pembelajaran karena dengan menggunakan kemampuan kognitif siswa dapat mempunyai pengetahuan, memahami, menerapkan, menganalisis, serta menciptakan berbagai konsep yang dibahas. Allah memberikan akal buat manusia untuk berfikir, memberikan potensi-potensi yang lengkap bagi manusia untuk dikembangkan. Al-Quran sebagai pedoman umat muslim menegaskan untuk manusia gara berfikir

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada media grup, 2011) hal 47.

terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 21 :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ يَتَلَأَلُّ الْآمَنَاتُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Sekiranya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir.”²

Kognitif memiliki arti proses yang mempunyai hubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan yang secara umum bersifat mental dan ditandai dengan representasi suatu objek ke dalam gambaran mental seseorang baik dalam bentuk simbol, tanggapan, inspirasi atau gagasan, serta nilai dan pertimbangan. Proses kognitif yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebelangungan pendidikan, banyak sekali siswa yang mempunyai pemahaman rendah akan kognitif sehingga prestasi belajar yang dimiliki juga rendah. Proses kognitif pada bidang pendidikan sangat berkaitan dengan Taksonomi Bloom yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses terdiri atas mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif.³

Pada dasarnya kemampuan kognitif pada siswa akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang dihasilkan. Keberhasilan pendidikan pada akhirnya dapat dipantau dari proses akhir evaluasi yang akan menghasilkan suatu prestasi belajar atau prestasi belajar. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴ Dengan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

² Alquran, al-hasyr ayat 21, Kemenag Republik Indonesia. 24

³ Dewi Novitasari dan Heni Pujiastuti. “Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif” *Journal Maju*, (Vol.7 no 2, 2020) hlm 37.

⁴ Tasya Nabillah dan Agung prasetya abadi, “Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa”. *Journal homepage : Sesiomadika*, 2019.

Sedangkan prestasi belajar menurut Arifin adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dihasilkan dari tes beberapa bidang studi sehingga mendapatkan hasil atau skor.⁵ Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi terdapat pembelajaran matematika. Matematika termasuk pembelajaran yang terdapat ide-ide abstrak berupa huruf, angka dan simbol yang pada persoalannya matematika membutuhkan pemahaman yang sangat teliti terutama dalam bidang kognitif. Hamzah menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.⁶ Dengan belajar matematika akan meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, menyelesaikan masalah dalam konsep kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Salah satu kurangnya pemahaman kognitif siswa adalah dalam pelajaran matematika, masih menjadi persoalan yang biasa ketika pembelajaran matematika kurang begitu diminati oleh para siswa baik dari siswa Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Keatas (SMA). Mereka beranggapan pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang rumit hal ini disebabkan terdapat banyak simbol, makna dan konsep yang saling berhubungan, sementara itu lemahnya penguasaan aspek konsep matematika yang sulit juga menjadi pemicu matematika kurang disukai para siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah atau madrasah masih belum

⁵ Astuti Anggraini dan Leonard “Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa” Jurnal Formatif (Vol.2 No 2, 2015), hal 105.

⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2014), hal 47.

memuaskan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman kognitif siswa mengenai pembelajaran matematika terutama di kelas V.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul, pembelajaran matematika termasuk dalam kategori pembelajaran yang mempunyai nilai rendah. Dari data nilai siswa kelas V yang cenderung rendah, siswa kurang begitu memahami penjelasan pembelajaran dari guru dan sulit untuk menganalisis serta menjawab soal dari guru, kurangnya daya tangkap siswa dalam memahami pembelajaran, terutama dalam hal hitung-menghitung dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dan nilai prestasi siswa menjadi rendah.

Berdasarkan faktor-faktor diatas yang telah peneliti amati, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Rendahnya Pemahaman Kognitif Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI NU Hidayatul Mubtadiin”**

B. Fokus Peneliti

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ada di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan, Kudus yaitu mengenai rendahnya pemahaman kognitif terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Peneliti memfokuskan pada bagaimana pemahaman kognitif siswa kelas V, bagaimana proses pembelajaran matematika siswa kelas V dan bagaimana hasil pemahaman kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas V di MI NU Hidayatul Mubtadiin ?
2. Bagaimana pemahaman kognitif siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MI NU Hidayatul Mubtadiin ?
3. Bagaimana hasil pemahaman kognitif siswa terhadap prestasi belajar pada pembelajaran matematika kelas V di MI NU Hidayatul Mubtadiin ?

⁷ Zakiah, Fikratul Khairi, “Pengaruh kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang”, Jurnal PGMI (Vol. 11 No.1, 2019).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas V di MI NU Hidayatul Muhtadiin ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman kognitif siswa pada pembelajaran matematika kelas V di MI NU Hidayatul Muhtadiin ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil pemahaman kognitif siswa terhadap prestasi belajar pada pembelajaran matematika kelas V di MI NU Hidayatul Muhtadiin ?

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peningkatan pemahaman aspek kognitif pada pembelajaran Matematika di kelas V.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi peneliti**

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik dikemudian hari.

b. Bagi Guru

- 1) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepanya, agar lebih baik lagi.
- 2) Menambah pengetahuan guru terhadap pemahaman kognitif siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.
- 3) Informasi bagi guru untuk menentukan pendekatan dalam pembelajaran Matematika.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan daya pikir siswa untuk dengan mudah memahami pelajaran matematika
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan pemahaman kognitif siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini, maka perlu penjelasan mengenai sistematika penulisannya, antara lain :

1. Bagian Awal
Bagian awal memuat Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.
2. Bagian Utama
 - a. Bab I Pendahuluan
Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Mafaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
 - b. Bab II Landasan Teori
Bab ini terdiri Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.
 - c. Bab III Metode Penelitian
Bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Oprasional Variable, Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini terdiri dari Hasil Penelitian (Gambaran Objek Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data) dan Pembahasan Hasil Penelitian.
 - e. Bab V Penutup
Bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran-saran
3. Bagian Akhir
Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.